

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui Gambaran InfeksiKecacingan STH pada Anak Usia 6-10tahundi SD GMIT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di SD GMIT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, selanjutnya dilakukan pemeriksaan feses di Laboratorium Parasitologi Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis.

2. Penelitian Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024

C. Variabel Penelitian

Variabel tunggal yaitu untuk mengetahui Gambaran InfeksiKecacingan STH Pada Anak Usia 6-10 Tahun di SD GMIT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, yang meliputi:

1. Kejadian infeksi kecacingan STH
2. Hiegene perorangan dan sanitasi lingkungan

D. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah anak usia 6-10 tahun di SD GMT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, siswa kelas I-V sebanyak 54 orang dengan jumlah kelas I sebanyak 9 siswa, kelas II sebanyak 9 siswa, kelas III sebanyak 11 siswa, kelas IV sebanyak 10 siswa, dan kelas V sebanyak 15 siswa.

E. Sampel dan Teknik Sampling

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini didapatkan dari anak kelas I-V sebanyak 40 orang di SD GMT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dengan jumlah kelas I sebanyak 3 siswa, kelas II sebanyak 4 siswa, kelas III sebanyak 11 siswa, kelas IV sebanyak 10 siswa, dan kelas V sebanyak 12 siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil secara acak dengan kriteria bersedia memberikan sampel feses untuk diperiksa.

F. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara pengukuran	Hasil pengukuran	Skala
1	Status Infeksi kecacingan STH yang ditemukan pada anak usia 6-10 tahun di SD GMT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang	Ditemukan telur cacing <i>Ascaris Lumbricoides</i> , <i>Trichuris Trichuria</i> , dan Hookworm pada feses	Metode langsung	0 = Terinfeksi (+) 1 = Tidak terinfeksi (-)	Nominal
2	Personal Hygiene				
	A. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan	Kebiasaan anak mencuci tangan pakai sabun sebelum makan	Kuesioner	0 = Tidak 1 = Ya	Nominal
	B. Kebiasaan menggunakan alas kaki	Kebiasaan anak dalam menggunakan alas kaki	Kuesioner	0 = Tidak 1 = Ya	Nominal
	C. Kebiasaan memotong kuku	kebiasaan responden untuk memotong dan membersihkan kuku	Kuesioner dan observasi	0 = Tidak 1 = Ya	Nominal
	D. Kebiasaan bermain ditanah	Kebiasaan bermain ditanah	Kuesioner dan observasi	0 = Tidak 1 = Ya	Nominal
	Kebiasaan BAB	Kebiasaan BAB responden	Kuesioner	0 = disembarang tempat 1 = WC/jamban	Nominal
3	Sanitasi lingkungan				
	A. Ketersediaan air bersih	Asal atau jenis air yang di pakai untuk kehidupan sehari-hari.	Kuesioner	1 = PDAM/Sumur 2 = Kali/Payau	Nominal
	B. Ketersediaan WC/jamban	Ada tidaknya WC/jamban dirumah responden. Ketersediaan jamban	Kuesioner	0 = Tidak 1 = Ada	Nominal

		yang digunakan di rumah responden			
C.	Ketersediaan tempat pembuangan sampah	Ketersediaan tempat pembuangan sampah dirumah responden	Kuesioner	0 = Tidak 1 = Ada	Nominal
D.	Kebersihan lantai rumah	Kebersihan lantai dirumah responden	Kuesioner	0 = Tidak 1 = Ada	Nominal

G. Prosedur penelitian

1. Persiapan penelitian

- a. Survei lokasi penelitian
- b. Membuat surat etik penelitian
- c. Membuat surat *izin* penelitian dari Poltekkes Kemenkes Kupang untuk melakukan penelitian pada anak usia 6–10 tahun di SD GMT Oekona, Desa Oenif, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti memberikan penjelasan kepada orang tua responden untuk mendapat persetujuan (*informed consent*).
- b. Peneliti membagikan lembar kuesioner yang telah disiapkan kepada orang tua responden untuk diisi.
- c. Peneliti menjelaskan kepada orang tua responden cara mengisi lembar kuesioner dan membantu mengisi kuesioner tersebut

d. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi orang tua responden.

3. Prosedur pengambilan sampel

a. Peneliti memberikan pot sampel feses yang telah diberi label kepada orang tua responden.

b. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengumpulan sampel feses yang benar yaitu dianjurkan untuk menampung feses pada pagi hari (setelah bangun pagi), feses tidak boleh bercampur dengan urin atau air kloset. Setelah feses ditampung, pot sampel harus ditutup rapat. Kemudian pot sampel feses dikumpulkan keesokkan harinya untuk dilakukan pemeriksaan feses hari itu juga, karena telur cacing dapat rusak jika ditunda pemeriksaannya.

4. Pemeriksaan sampel feses cara langsung

a. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, mikroskop, pipet tetes.

b. Bahan yang digunakan yaitu, pot feses, handscoen, kaca objek, cover gelas, lidi, feses, dan larutan NaCl 0,9%.

c. Cara kerja :

1) Alat dan bahan yang akan digunakan disiapkan

2) 1 tetes larutan NaCl 0,9% diambil menggunakan pipet tetes, kemudian diteteskan diatas kaca objek

- 3) Feses diambil secukupnya (1-2 mg) dengan menggunakan lidi bersih, kemudian dicampurkan dengan larutan eosin hingga merata (dibuang bagian feses yang kasar)
- 4) Kaca penutup ditutup dengan hati-hati hingga sediaan rata dan tidak ada gelembung udara
- 5) Periksa dibawah mikroskop menggunakan perbesaran lensa objektif 10x dan 40x.

H. Analisis Hasil

Analisis hasil pada penelitian ini yaitu analisis univariat. Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari tiap variabel. Analisis ini kemudian akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus:

1. Kejadian infeksi kecacingan usus

$$\frac{\text{Jumlah sampel positif telur cacing}}{\text{Jumlah sampel yang diperiksa}} \times 100 \%$$

2. Hiegene perorangan

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

3. Sanitasi lingkungan

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$